

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini banyak sekali perubahan yang menjadikan sebuah perusahaan memiliki daya saing maupun nilai lebih. Perusahaan dalam mengembangkan usahanya demi terpenuhinya tujuan harus mampu melakukan beberapa perubahan yang signifikan. Dalam hal ini perusahaan harus bisa membuat strategi yang mampu untuk membuat perusahaan bisa lebih bersaing dengan kompetitornya.

Salah satu nilai yang berpengaruh dalam sebuah persaingan perusahaan adalah seberapa efisien perusahaan itu sendiri. Karena ketika perusahaan sudah mampu menghasilkan produk dengan waktu dan sumber daya yang efisien, maka perusahaan tersebut mampu mendapatkan tempat yang aman dalam persaingannya dengan kompetitor.

Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa, untuk kegiatan dimana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja dan skill (*organization, managerial and skills*).¹ Namun, perusahaan kini disulitkan dengan adanya hambatan berupa *waste* atau pemborosan yang dimana problematika ini menjadi serius dikala perusahaan tidak menyadarinya dan

¹ Umami Duwila, "Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru", Jurnal Cita Ekonomika, Vol. 9 No. 2, Desember 2015, hlm. 150.

mengamatinya dengan benar. Islam mengajarkan agar sumber daya yang ada di bumi dikelola dan dimanfaatkan dengan baik dan benar supaya umat manusia bisa menjadi makhluk yang selalu bersyukur atas pemberian-Nya.

Penggunaan *lean manufacturing* dapat menjadi sarana bagi perusahaan dalam melakukan proses produksi yang lebih efisien dan diharapkan mampu mengurangi hambatan yang terjadi. *Lean manufacturing* merupakan suatu konsep yang awalnya dikembangkan oleh perusahaan mobil Toyota, yang kemudian dikenal sebagai *Just-in-Time Manufacturing*. Konsep *lean manufacturing* bertujuan untuk mengubah suatu organisasi di perusahaan menjadi lebih efisien dan kompetitif. Aplikasi dari konsep *lean manufacturing* yaitu mengurangi *lead time* dan meningkatkan *output* dengan menghilangkan pemborosan yang terjadi di sebuah perusahaan.²

Output yang diharapkan dari penggunaan *lean manufacturing* adalah mengurangi dan meminimasi *waste* atau pemborosan yang tidak perlu pada saat proses produksi. Dimana dalam pandangan Islam pemborosan disebut sebagai *Israf*. Al-Raghib al-Ashfahani dalam bukunya *al-Mufradat fi Gharib Al-Qur'an* mengartikan kata *israf* (boros) dengan berlebih-lebihan. Adapun kata *mubazzir* diartikannya dengan menyia-nyiakan harta.³ Sedangkan dalam pandangan Heizer dan Render, pemborosan dalam perusahaan dikategorikan dalam tujuh

² Trismi Ristyowati, dkk, "Minimasi Waste Pada Aktivitas Proses Produksi Dengan Konsep Lean Manufacturing (Studi Kasus di PT. Sport Glove Indonesia)", Jurnal OPSI, Vol. 10 No. 1, Juni 2017, hlm. 86.

³ A. M. Adhitya A Walenna, dkk, "Studi Komparatif Hukum Tabdzir dan 7 Waste dalam Proses Manufaktur untuk Meminimalkan Biaya (cost)", Jurnal Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains, Vol. 1, September 2018, hlm. 4.

buangan (*seven waste*) yaitu produksi berlebih (*overproduction*), menunggu (*waiting*), memindahkan (*transporting*), proses (*processing*), persediaan (*inventory*), gerakan (*motion*), dan produksi yang rusak (*defects*).⁴

Fadhila Aqiqah Tasikmalaya merupakan sebuah perusahaan yang dimiliki oleh Bapak Ridwan Rahmatillah dan Bapak Agus Muslim yang beralamatkan di Jl. Peta No. 99 B, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya. Sebuah perusahaan yang berjalan di bidang jasa layanan aqiqah siap saji ini menjual jasa layanan aqiqah dan makanan siap saji untuk kebutuhan aqiqah dalam bentuk paket yang berisi berbagai macam masakan dan kuantitas yang berbeda-beda sesuai dengan harga. Dalam menjalankan bisnisnya, Fadhila Aqiqah Tasikmalaya menerapkan konsep *made by order* sebagai tipe produksinya. Dimana suatu produk akan dikerjakan bilamana ada permintaan dari konsumen kepada pihak administrasi kantor. Saat pendistribusian produk kepada konsumen berbeda-beda lamanya tergantung kepada keberagaman masakan dan kuantitas produk yang diminta, karena semakin banyak kuantitas dan keberagaman masakan yang diminta maka semakin lama pula proses produksinya.

Fadhila Aqiqah Tasikmalaya dalam pendistribusian produknya kepada konsumen sering terjadi keterlambatan. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Agus selaku *owner*, faktor utama dalam keterlambatan ini ada pada lamanya proses produksi.⁵

⁴ Jay Heizer dan Barry Render, *Manajemen Operasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hlm, 724.

⁵ Wawancara dengan Agus Muslim, tanggal 3 Januari 2022 di Kantor Fadhila Aqiqah Tasikmalaya.

Observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Januari 2022 memperlihatkan adanya beberapa pemborosan atau *waste* yang terjadi pada proses produksi Fadhila Aqiqah. Pemborosan tersebut yaitu adanya beberapa kegiatan yang memakan waktu lama pada sebuah stasiun kerja, penggunaan metode produksi yang belum efisien, dan adanya pengerjaan ulang pada produk yang mengalami kecacatan atau cacat produk yang membuat waktu produksi semakin lama.

Semua *waste* yang terjadi dapat menjadi ancaman bagi Fadhila Aqiqah Tasikmalaya jika permasalahan ini tidak segera diselesaikan, karena lamanya proses produksi berakibat kepada berkurangnya daya saing perusahaan dengan kompetitornya serta dapat mengurangi *trust* atau kepercayaan konsumen kepada perusahaan. Disamping Fadhila Aqiqah menjalankan usahanya sebagai sebuah perusahaan, bisnis ini juga bisa disebut sebagai sarana ibadah aqiqah keluarga dan hal ini harus dijalankan dengan penuh amanah dan tanggung jawab yang besar karena bisa diibaratkan dengan saudara muslim yang saling kerja sama. Bagi semua elemen yang ada di Fadhila Aqiqah tentunya harus tertanam jiwa yang amanah dan penuh tanggung jawab supaya dalam menjalankan produksinya selalu berpegang kepada hasil yang maksimal dan dapat terhindar dari pemborosan atau *waste* yang terjadi.

Semua *waste* yang terjadi berakibat kepada berkurangnya efisiensi sebuah perusahaan. Semakin ramping proses produksi maka semakin efisien perusahaan itu. Oleh karenanya perlu diadakan identifikasi masalah untuk

mengatasi lamanya proses produksi yang diakibatkan banyaknya *waste* yang terjadi dengan menggunakan pendekatan *lean manufacturing*.

Dikarenakan efisiensi menjadi tujuan utama pada pendekatan ini, membuat produktifitas sebuah perusahaan harus diidentifikasi secara mendalam supaya kemampuan perusahaan dapat dilihat apakah perusahaan tersebut sudah cukup efisien atau belum. Semakin efisien sebuah perusahaan maka semakin sedikit kemungkinan *waste* yang muncul, kebalikannya jika sebuah perusahaan belum cukup efisien maka kemungkinan timbulnya *waste* itu tinggi. Berangkat dari permasalahan tersebut penulis tertarik dan ingin mengangkatnya menjadi sebuah karya tulis dan melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pendekatan *Lean Manufacturing* Untuk Meminimasi *Waste* Pada Proses Produksi Fadhila Aqiqah Tasikmalaya**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu bagaimana pendekatan *lean manufacturing* untuk meminimasi penyebab terjadinya *waste* yang timbul pada proses produksi di Fadhila Aqiqah Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pendekatan *lean manufacturing* untuk meminimasi penyebab terjadinya *waste* yang timbul pada proses produksi di Fadhila Aqiqah Tasikmalaya.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti memiliki harapan untuk terealisasinya karya tulis yang bermanfaat bagi pembaca, kegunaan yang diharapkan tersebut antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat khususnya dalam pengembangan ilmu *lean manufacturing* dalam meminimasi *waste*, dan sebagai referensi ataupun rujukan yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya yang membahas topik yang sama.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan dari penelitian ini mampu memberikan solusi dari pemecahan masalah mengenai penerapan pendekatan *lean manufacturing* di setiap perusahaan yang ingin meminimasi *waste* serta mampu memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dari teori-teori *lean manufacturing*.